

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII MTS PPTQ ASY-SYIFA SONOMARTANI

Mei Sandi Pasaribu<sup>1\*</sup>  
Agung Sihotang<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>\*1</sup> email: [sandipasaribu56@gmail.com](mailto:sandipasaribu56@gmail.com)

<sup>2</sup> email: [agungsihotang40@gmail.com](mailto:agungsihotang40@gmail.com)

**Abstrak:** Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik untuk mengetahui metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MTs Asy-Syifa Sonomartani. Jenis penelitian ini adalah Field Reasearch yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data (data display) dan kesimpulan (verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Islam, Nilai, Karakter, Siswa.

## PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Hidayatullah, 2009).

Guru sering diartikan sebagai pendidik karena tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mendidik dan mengarahkan. Kata guru berasal dari Bahasa Indonesia

yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Inggris teacher yang berarti pengajar. Dengan demikian guru adalah “Orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik” (Nata, 2001).

Tanggung jawab guru adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari’atNya, mendidik supaya beramal saleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggung-jawabkan segala tugas yang dilaksanakannya (Ramayulis, 2011). Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran. Sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan) (Tohirin, 2008).

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran (Majid & Handayani, 2013). Dari konsep pendidikan dan karakter dijelaskan diatas, muncul konsep pendidikan karakter. Ahmad Amin bahwa kehendak niat merupakan awal terjadinya karakter pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. mengemukakan Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai- nilai kepada para siswanya.

Penanaman pendidikan karakter antara lain dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wahyuni & Ibrahim, 2012).

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter jelaskan bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan tingkat kematangan prilaku siswa. Hasil observasi penulis menemukan kesenjangan antara siswa dan prilakunya. Disamping itu juga siswa kurang mendapat perhatian yang maksimal, hal ini dapat dilihat hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan teman. Selanjutnya guru kurang merespon akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru hanya sebatas memberi larangan yang tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Padahal semestinya seorang guru sebagai orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pendidik dalam lingkungan sekolah, guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik di dalam keluarga, masyarakat ataupun di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Meleong, 2017). Metode pengumpulan data adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu induktif melalui reduksi data, penyajian data (data display) dan kesimpulan (verification). Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru telah menerapkan program 7s pada siswanya. 7s ini sangatlah penting untuk kehidupan di era globalisasi ini, bagi pendidikan seorang muslim dari jenjang tingkat dasar saat ini. 7s tersebut diantaranya adalah senyum yang merupakan salah satu ajaran islam yang bernilai ibadah. Kemudian salam, ucapan assalamualaikum adalah doa dari seorang muslim kepada muslim lainnya melakukannya adalah sunah dan yang menjawabnya adalah wajib. Selanjutnya sapa, menyapa guru dapat mempererat tali silaturahmi dan mempererat interaksi antara guru dan siswa. Sopan santun menjadi salah satu karakter yang harus diterapkan yaitu hal yang perlu dilakukan guru maupun teman dengan bertingkah laku sesuai cara yang diterima oleh lingkungan sosial. Lalu sabar yaitu menahan diri dari perbuatan tercela dan yang terakhir adalah syukur yaitu menghargai akan hal-hal yang baik dan membiasakan mengucapkan bentuk terima kasih ketika menerima sesuatu.

Selain itu penulis juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada hari Sabtu, 23 November pukul 12.00 di depan kelas VII pelajaran sudah berakhir anak-anak berjabat tangan dengan menunduk, hal ini sebagai penerapan dari 7s berupa senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan Syukur.

### **Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter**

Peran guru Pendidikan Agama Islam melalui metode keteladanan atau dapat dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan metode nasehat inilah bertujuan untuk mengingatkan seseorang apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari karena segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Peran guru Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi dapat dilakukan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Metode demonstrasi ini sangat tepat digunakan dalam penanaman pendidikan nilai-nilai karakter di MTs Asy-Syifa Sonomartani. Karena metode demonstrasi ini menunjukkan kepada siswa bagaimana cara melaksanakan praktek seperti membuang sampah harus di tempatnya, saling membantu terhadap teman, disiplin waktu dan tanggung jawab. Dengan pengaplikasian metode diskusi ini diharapkan agar siswa lebih bisa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, dapat menyelesaikan masalah bersama, selain itu mendorong siswa berpikir kritis dan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan bersikap toleransi Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter peserta didik dengan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, metode diskusi.

### **Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter**

Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Sarana prasana sekolah sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu dapat menunjang siswa nya dalam proses pembelajaran di kelas. peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai karakter diperlunya faktor pendukung untuk mewujudkannya misalnya dengan adanya sarana dan prasana yang mendukung dan media bercerita.

### **Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter**

Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah. Salah satunya yang menjadi dasar anak-anak belum terbiasa mengikuti karakter yang diajarkan adalah faktor lingkungan sekitar. Pemilihan teman yang kurang baik akan menjadi dorongan siswa untuk ikut-ikutan melakukan yang tidak baik bahkan bisa saja siswa tersebut melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Media massa seperti gadget telah banyak memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Peran orang tua harus bisa mengawasi anak-anaknya ketika memegang gadget. Membatasi anak agar tidak terlalu sering bermain game karena akan berakibat anak mudah kecanduan pada game. Dan tentunya akan berakibat fatal pada psikologi anak yang hanya bermain game. Selain itu tayangan televisi juga harus dibatasi, apalagi tayangan sekarang ini hanya sedikit yang sifatnya mendidik, orang tua harus bisa memilih tayangan yang bermanfaat dan mendidik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya ada beberapa faktor penghambat, antara lain kesibukan orang tua, lingkungan sekitar dan media massa.

### **Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik**

Pemberian tugas pada siswa dapat melatih dan menunjang siswa untuk mempunyai sikap religius yang tinggi. Selain itu melatih kesadaran siswa pentingnya belajar di rumah dan bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Guru sebagai panutan siswa sepatutnya memberikan contoh atau teladan yang baik dan ikut berpartisipasi langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sebab menjadikan siswa baik tidak hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam melainkan semua guru. Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan siswa, namun kebanyakan orang tua tidak sepenuhnya perhatiannya untuk anak dan orang tua hanya mempercayakan kepada guru yang intensitas bertemu siswa hanya beberapa persen. Justru orang tua beserta keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama. Pembiasaan yang seharusnya merupakan kelanjutan dari sekolah menjadi terputus. Perlu adanya dukungan dari orang tua yang disampaikan pada kesempatan rapat bersama orang tua.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan terhadap para responden yang bersedia menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter adalah: Pertama, Peran yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui kegiatan kelompok dengan harapan dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur). Kedua, metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dapat melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat a. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan media bercerita. b. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. 4. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, M. F. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Yuma Pustaka.
- Majid, A., & Handayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*. PT. Gaja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Rajagrafindo.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, Abd. S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. PT Refika Aditama.